

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sentra yang memiliki nilai keuntungan bagi petani adalah pertanian hortikultura. Cabai termasuk ke dalam salah satu produk hortikultura yang memiliki nilai keuntungan cukup tinggi bagi petani. Komoditas cabai banyak diperdagangkan karena tingkat konsumsi akan cabai meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk saat ini. Kabupaten Banyuwangi saat ini memiliki tingkat perkembangan penduduk dari tahun 2010-2020 sebesar 0,91% dan total penduduk saat ini sebanyak 1.708.114 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Pertambahan jumlah penduduk ini secara bersamaan akan diikuti oleh kebutuhan energi dan pangan yang meningkat. Cabai rawit adalah salah satu jenis hasil pertanian yang paling banyak diminati oleh konsumen. Hal tersebut dikarenakan cabai rawit cenderung digunakan sebagai bahan pelengkap bumbu masakan.

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang memiliki prospek menjanjikan bagi petani. Kandungan seperti *kapsaisin*, *karotenid*, *alkaloid*, *resin*, dan minyak atsiri dapat ditemui di tanaman cabai rawit. Cabai rawit juga memiliki kandungan nutrisi vitamin A, B, dan C (Tjandra, 2011). Permintaan cabai rawit yang tinggi dikarenakan kebutuhan cabai rawit terus mengalami peningkatan seiring perkembangan masyarakat. Selain itu, cabai rawit juga dibutuhkan oleh konsumen yang memiliki usaha kuliner dalam menunjang kegiatan usahanya atau untuk memenuhi kebutuhannya memasak sehari-hari.

Salah satu sentra cabai rawit terletak di Kabupaten Banyuwangi dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 18.834,80 ton dan luas panen sebesar 4.398 Ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Meskipun cabai rawit memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, cabai rawit memiliki harga yang fluktuatif pada kondisi tertentu. Pada saat ini harga cabai rawit cenderung mengalami kenaikan dikarenakan memasuki musim penghujan sehingga menyebabkan sebagian besar produk cabai rawit rusak dan mengalami gagal panen. Harga cabai rawit di Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan harga yang awalnya berkisar Rp40.000,00 menjadi Rp100.000,00/kilogram. Kenaikan harga cabai rawit di Banyuwangi bermula sejak awal tahun 2021 dan dengan kenaikan harga tersebut cabai rawit menyumbang angka inflasi sebesar 0,11 % (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tidak hanya harga cabai rawit yang mengalami fluktuasi tetapi permintaan akan cabai rawit juga dapat mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan apabila adanya perubahan harga terhadap suatu komoditas maka akan menyebabkan perubahan kuantitas permintaan komoditas tersebut. Sejalan dengan hukum permintaan yakni dengan asumsi jika suatu komoditas mengalami kenaikan harga, jumlah komoditas yang diminta akan menurun. Jika komoditas tersebut harganya turun akan mengakibatkan naiknya jumlah komoditas yang diminta.

Terlepas dari harga cabai rawit itu sendiri, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian suatu komoditas yakni harga komoditas lain, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan rumah tangga, dan selera. Harga komoditas lain dapat dibagi menjadi 2 (dua) yakni komoditas yang bersifat substitusi dan komoditas yang bersifat komplementer.

Apabila komoditas yang bersifat substitusi mengalami penurunan harga maka dapat mempengaruhi jumlah permintaan komoditas yang digantikannya. Jika komoditas yang bersifat komplementer mengalami kenaikan permintaan, maka komoditas yang dilengkapi juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan perubahan permintaan komoditas pelengkap akan sejalan dengan produk yang dilengkapinya (Sartika, 2011).

Pendapatan rumah tangga adalah gaji yang diterima baik dari pendapatan kepala keluarga ataupun dari anggota keluarga yang lain. Pendapatan rumah tangga akan menentukan pengeluaran konsumsi rumah tangga itu sendiri. Apabila terdapat perubahan pendapatan rumah tangga maka dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas komoditas yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu, jumlah pendapatan rumah tangga dapat menyebabkan adanya perubahan tingkat permintaan suatu komoditas. Selain itu, jumlah tanggungan rumah tangga juga dapat mempengaruhi permintaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan dan tingkat kebutuhan satu keluarga dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga.

Permintaan suatu komoditas juga dapat dipengaruhi oleh selera. Selera adalah tingkat keinginan konsumen dalam membeli atau mengonsumsi suatu komoditas. Jika keinginan individu terhadap suatu komoditas naik, maka komoditas itu pun akan naik permintannya. Pada saat ini masyarakat di Banyuwangi gemar memakan makanan atau *snack* pedas maka hal tersebut menyebabkan permintaan akan cabai rawit di pasar juga mengalami peningkatan.

Kecamatan Banyuwangi adalah salah satu daerah di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Banyuwangi yakni 29,80 km² yang terbagi menjadi 18 kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Penganjuran. Kelurahan Penganjuran adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banyuwangi yang penduduknya beragam berdasarkan usia, penghasilan, dan tingkat pendidikan. Kelurahan Penganjuran terdiri dari 3 (tiga) lingkungan yakni Lingkungan Krajan, Lingkungan Mulyoasri, dan Lingkungan Welaran. Lokasi dalam penelitian ini adalah RT 04/RW 02 yang terletak di Daerah Welaran dengan jumlah 106 kepala keluarga. Penetapan RT 04/RW 02 sebagai lokasi penelitian dikarenakan letaknya yang strategis berada di tengah kota dan dekat pasar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan KKN pada waktu lalu dan wawancara dengan ketua RT 04/RW 02 bahwa sebagian besar penduduk perempuan berprofesi sebagai pengusaha kuliner skala mikro yang juga sekaligus menjadi ibu rumah tangga.

Mengingat cabai rawit sangat dibutuhkan di kalangan pengusaha kuliner perempuan dalam memasak makanan baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk berjualan makanan, maka ketika harga cabai rawit melonjak tinggi hal tersebut menjadi bahan pertimbangan. Sama halnya dengan harga yang tidak menentu saat ini, cabai rawit yang diminta juga mengalami fluktuasi. Terlepas dari unsur nilai cabai rawit itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat pembelian terhadap komoditas cabai rawit bagi pengusaha kuliner perempuan (skala mikro) di RT 04/RW 02, Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi antara lain harga komoditas

lain, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan rumah tangga, dan selera. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit perlu dianalisis agar petani dan penjual dapat memutuskan tindakan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pembeli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka terdapat rumusan masalah, yakni:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi permintaan cabai rawit bagi pengusaha kuliner perempuan di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi?
2. Faktor apakah yang dominan berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit bagi pengusaha kuliner perempuan di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimanakah sifat cabai rawit ditinjau dari elastisitas harga cabai rawit, pendapatan konsumen, harga cabai merah, dan harga tomat di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit bagi pengusaha kuliner perempuan di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit bagi pengusaha kuliner perempuan di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui sifat cabai rawit ditinjau dari elastisitas harga cabai rawit, pendapatan konsumen, harga cabai merah, dan harga tomat di RT 04/RW 02 Welaran, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka manfaat yang diharapkan, yakni:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi langkah awal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan dan elastisitas permintaan terhadap komoditas cabai rawit, serta dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya

2. Bagi petani

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan ilmiah tentang faktor yang mempengaruhi permintaan dan elastisitas permintaan terhadap komoditas cabai rawit. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi bagi petani dalam mengestimasi permintaan konsumen.